BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lembaga Sekolah

a. Profil Sekolah

SDN 3 Wadeng terletak dijalan Budi Utomo Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.Letaknya yang strategis membuat akses masyarakat menjadi menjadi mudah untuk menuju ke sekolah tersebut, pengelolaanya dilakukan oleh pemerintah.

SDN 3 Wadeng mulai berdiri pada tahun 1978 hingga saat ini, jarak sekolah dengan kecamatan 7 km dan jarak sekolah dengan kabupaten 32 km. Sekolah ini telah terakredatasi (tipe A) pada tahun 2005, kepala sekolah SDN 3 adalah Drs.H.Nurlahmuddin. Pendidikan di SDN 3 wadeng ini ditempuh selama 6 tahun.

Alasan peneliti memililih sekolah di SDN 3 wadeng, karena peneliti menemukan siswa yang mengalami kendala yaitu lambat belajar (*slow learner*).Jadi, peneliti merasa tertantang untuk memberikan bantuan kepada subyek tersebut.

Sekolah ini mempunyai mutu yang tinggi dengan beberapa kegiatan tambahan seperti diniyah untuk melatih dan mendidik siswa-siswi nya menjadi pribadi yang berprestasi, dan pribadi yang berakhlaq baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dari SDN 3 Wadeng adalah “Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa, unggul dibidang prestasi yang berkarakter nilai budaya bangsa, serta berwawasan lingkungan. Sedangkan Misi dari SDN 3 Wadeng ini diantaranya: Mengoptimalkan pendidikan agama didukung madrasah diniyah, Mengembangkan budaya yang islami serta rasa peduli terhadap lingkungan, Meningkatkan prestasi siswa dengan peningkatan mutu pendidikan, Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dijiwai nilai budaya, serta gemar melakukan upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan kerusakan lingkungan/ alam

Tujuan akhir dari sekolah ini, diantaranya: Terwujudnya optimalisasi pendidikan agama didukung madrasah diniyah, Terwujudnya budaya yang islami serta rasa peduli terhadap lingkungan, Terwujudnya peningkatan prestasi siswa dengan peningkatan mutu pendidikan, Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang menjiwai karakter, budaya, dan gemar melakukan upaya pelestarian, perlindungan serta pencegahan kerusakan lingkungan/alam.

c. Kegiatan Non-akademik

Kegiatan ini terdiri dari program yaitu ketrampilan komputer.Sedangkan kegitan intra-ekstrakurikuler yaitu banjari, pramuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Siswa SDN 3 Wadeng Tahun 2014/2015

NO	KELAS	KEADAAN MURID			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	
1	I	18	11	29	
2	II	17	7	24	
3	III	9	15	24	
4	IV	12	9	21	
5	V	7	12	19	
6	VI	18	11	29	
JUMLAH		**74**	**65**	**139**	

Tabel 3.2
Guru SDN 3 Wadeng

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TAHUN LULUS	JABATAN	KET.
1	Drs.H.Nurlahmudin	S-1	1989	Kep.Sekolah	
2	SyaulatulIffah,S.Pd.SD	S-1	2006	Guru	
3	Hj.Nur Saadah,S.Pd	S-1	2007	Guru	
4	Siti Fatimah,S.Pd.SD	S-1	2006	Guru	
5	Feni Mardiati,S.Pd	S-1	2004	Guru	
6	Luviana,S.Pd	S-1	2011	Guru	
7	Laili Masruroh	SMA	Kuliah	Guru	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TAHUN	JABATAN	KET.
1	Muhammad Taufik,S.Pd.I	S-1	2011	Tata Usaha	
2	Luviana, S.Pd	S-1	2011	Pustakawan	
3	Mahmud,S.Pd.I	S-1	2012	Penjaga	
4	Sugito	SMK		Penjaga	

Peneliti sengaja memilih di sekolah SDN 3 Wadeng Gresik, sebagai tempat penelitian karena SD tersebut memiliki seorang siswa *slow learner*.Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 April sampai 31 Mei 2016.

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseli dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya.adapun yang bertindak sebagai konselor disini adalah peneliti sendiri, yakni mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi bimbingan konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Adapun identitas konselor sebagai berikut:

a. Biodata Konselor

Konselor disini bernama Zeny Fatimatur Rohmah.Lahir pada tanggal 14 Januari 1995.Asal daerah konselor yakni Jl. Budi Utomo RT.05 RW.02, Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(proses skripsi). Sedangkan riwayat pendidikan konselor diantaranya: TK. Nurul Huda (lulus tahun 2000), MI. Nurul Huda (lulus tahun 2006), MTS. Nurul Huda (lulus tahun 2009), MA. Kanjeng Sepuh (lulus tahun 2012).[1]

b. Kepribadian konselor

Konselor merupakan mahasiswi yang mudah bergaul dengan siapa saja, selain itu konselor memiliki rasa empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar.Menurut teman konselor namanya ismi salah satu alumni UIN Sunan Ampel Surabaya, konselor adalah wanita yang baik, tegas, mudah akrab meskipun baru pertama kenal.[2]

c. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman konselor yaitu sudah pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.[3]Selama dua bulan, konselor pernah melakukan proses konseling pada salah satu siswa di sekolah tersebut, masalah yang diahadapi konseli kaitannya dengan orang tua konseli. Jadi, hal itu bisa dijadikan pedoman disaat melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

3. Deskripsi Konseli

---

[1]Dokumen ijazah konselor.

[2]Hasil wawancara dengan teman konselor melalui telekomunikasi seluluer, 04 Mei 2016.

[3]Pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo pada bulan September-Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli adalah orang yang perlu memperolah perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan untuk memecahkanya.Konseli yang menjadi penelitian disini adalah tetangga konselor sendiri. Adapun identitas konseli sebagai berikut:

a. Biodata Konseli

Konseli disini bernama Rendy (nama samara). Siswa kelas 6 SDN 3 Wadeng sidayu gresik.Lahir di Gresik pada tanggal 11 oktober 2001.Ia memiliki hobi bermain sepak bola dan bercita-cita ingin menjadi pemain sepak bola. Laki-laki beragama islam ini tinggal di Jl. Budi Utomo RT.05/RW.02.

b. Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli adalah anak ke-dua dari dua bersaudara, dia tinggal bersama kedua orang tuanya.Keluarga konseli termasuk keluarga yang dalam tingkat sosialnya adalah biasa, karena dipandang ada yang lebih tinggi tingkat sosialnya dikampung konseli. Ayah konseli bekerja sebagai petani, ibu konseli bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kakak konseli berusia 20 tahun telah bekerja sebagai kuli pupuk.Namun kakak konseli tidak tinggal bersama dengan konseli, tetapi tinggal dengan paman konseli.Kakak konseli menempuh studi akhir di MA Fathul Ulum Gedangan.Konseli jarang bersama dengan kakaknya, konseli sering menghabiskan waktu diluar bersama teman-temanya.

c. Latar Belakang Pendidikan Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli menempuh pendidikan TK di YPP Al-Kholidiyah Wadeng kemudian meneruskan di SDN 3 Wadeng.Masalah pendidikan agama konseli telah menerapkannya langsung dikehidupan sehari-hari seperti sholat, sebelum bermain konseli mendahulukan sholat agar tidak punya tanggungan dan bisa leluasa untuk bermaian ungkapkan dari ibu konseli.Namun, untuk masalah pelajaran umum konseli kesulitan memahami pelajaran dengan baik.Ibu konseli mengungkapkan, bahwa pada saat sekolah di TK konseli anak yang minder, pemalu, suka menangis, saat belajar konseli selalu meminta ibunya menemani konseli.Saat belajar ngaji konseli juga tidak mau ditinggal ibunya, dan minta ditemani sehingga konseli akhirnya tidak meneruskan belajar ngaji. Respon konseli mengenai pelajaran memang sulit untuk menangkap pelajaran dengan cepat, mudah lupa, berbeda dengan kakak konseli ia lebih mandiri, saat bersekolah tanpa minta ditemani ibunya, selain itu kakak konseli juga lebih cepat memahami pelajaran.[4]

d. Kondisi Lingkungan Konseli

Konseli jarang atau hampir tidak pernah bermain di lingkungan rumah sekitar konseli karena memang tetangga konseli tidak ada yang seumuran dengan konseli, jadi konseli sering menghabiskan waktu bermain di rumah teman konseli yang jauh dari rumah konseli atau paling dekat di sekolah konseli sendiri.Teman konseli, mengungkapkan

[4] Hasil wawancara peneliti (konselor) denga ibu konseli, 27 April 2016 di Rumah konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa teman bermain konseli bukan teman sekelasnya tapi diluar teman kelasnya.

e. Kondisi Ekonomi Keluarga Konseli

Keluarga konseli tergolong keluarga yang berkecukupan, walaupun ayahnya bekerja sebagai petani.Sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga biasa.

f. Latar Belakang Agama Konseli

Latar belakang agama konseli bagus, dari penuturan ibu konseli, konseli untuk urusan sholat tidak pernah meninggalkan sholat.Sebelum pergi bermain, konseli menyempatkan sholat terlebih dahulu.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani perasaan, pikiran serta prilaku seseorang yang harus segera mendapat penyelesaian, sebab tidak jarang dari masalah-masalah yang dirasakan pada diri seseorang tersebut pada akhirnya dapat terekspresikan kedalam bentuk-bentuk tingkah laku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Rendy mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaranya, hal ini terlihat dari nilai-nilai yang didapat rendy disekolah.Saat inidia umurnya 14 tahun, dia sekolah di SDN 3 Ds.Wadeng Kec.Sidayu Kab.Gresik.Rendy saat masuk sekolah dasar belum mampu untuk membaca dan menulis, sampai mengakibatkan tidak naik kelas selama 3 kali.Pada saat masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas 4 konseli bisa naik kelas, namun tidak memiliki bekal pengetahuan yang cukup.Hingga di kelas 5 baru ada minat untuk belajar karena gurunya galak, mengakibatkan konseli takut.Karena ketakutan tersebut, konseli mengalami perubahan yang tadi tidak bisa membaca sekarang sudah bisa.Begitu juga dengan menulis, konseli juga ada perubahan tapi belum sepenuhnya lancar untuk menulis sampai sekarang.

Rendy juga anak yang pemalu, terlihat saat diajak mengobrol malu-malu karena memang Rendy sudah punya perasaan ketertarikan dengan lawan jenis.Rendy saat sekolah di TK anaknya pemalu, selalu minta ditemani ibunya untuk belajar.Rendy terlihat bingung saat tidak bisa mengerjakan soal dan tidak bisa memahami dengan baik, dari penuturan ibu konseli, konseli sempat merasa minder karena tidak bisa naik kelas dan tidak mau untuk belajar. Penyajian data ini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi faktor penyebab anak *slow learner* dikarenakan kurang minat konseli dalam belajar selain itu kurangnya dukungan dari orang tua.

Dari hasil observasi dan penuturan konseli, terlihat prilaku konseli kurang minat belajar dikarenakan dia belum bisa memahami pelajaran dan tertinggal jauh dengan teman-temanya karena memang IQ yang dimiliki rendah.Selain itu, orang tua konseli kurang perhatian terhadap pendidikan konseli.Orang tua konseli menuturkan, yang terpenting kemauan konseli untuk sekolah.Dilingkungan rumah, tidak ada teman seusia konseli sehingga konseli ketika bermain jauh dari lingkungan rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses PelaksanaanBimbingan dan Konseling Islam dengan *Card Atensi* dalam Meningkatkan Belajar pada Anak *Slow Learner*

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan konselor adalah bimbingan konseling Islam dengan *card atensi* untuk meningkatkan belajar dengan penambahan *reward* agar semangat untuk mengerjakan *card atensi* sekaligus menambah semangat konseli supaya minat belajar, agar konseli mampu menjadi pribadi yang aktif dan mempunyai semangat dalam mencari ilmu dan bisa meraih kesuksesan serta mempunyai karir yang cemerlang. Sebelum melakukan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab. Pendekatan yang dilakukan bertujuan agar selama proses konseling klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor. Pendekatan yang dilakukan konselor ada beberapa tahap, yaitu:

a. Konselor berkenalan dengan guru klien, untuk mendapatkan informasi tentang klien.
b. Konselor berkenalan dengan klien dan teman-temanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konselor juga berkenalan dengan ibunya klien untuk mendapatkan informasi tentang klien saat dirumahnya.

d. Konselor mengajak ngobrol agar klien merasa nyaman dan menerima konselor.

Setelah pendekatan dan mengetahui identitas klien dan masalahnya, maka konselor mulai menggali permasalahan yang dihadapi klien melalui beberap langkah-langkah dalam melakukan konseling, antara lain:

(a.) Identifikasi Masalah

Dalam menggali permasalahan klien, konselor melakukan interview dan observasi kepada klien, orang tua klien, teman-teman klien, dan informan lainnya, yaitu sebagai berikut :

1) Wali kelas

Berbincang-bincang dengan wali kelas klien tanggal 02 Mei 2016 di kantor SDN 3 Wadeng.

Tabel 3.4
Sesi 1 (Dialog antara konselor dengan informan/ wali kelas)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1.	Ko: Assalamuallaikum,,	Tersenyu	Attending
2.	Wali kelas: waallaikumsalam	Senyum	
3.	Ko: bagaimana kabarnya bu?	Duduk akrab	
4.	Wali kelas: Alhamdulillah baik. Iya ada yang bisa saya bantu?	Duduk	
5.	Ko: menurut bu, apa benar rendy terlihat lambat belajar ?		
6.	Wali kelas: iya benar, kemampuan intelektualnya rendah,		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Ko: awalnya rendy tidak bisa apa-apa, menulis dan membacapun tidak bisa, kemudian sekarang rendy sudah bisa membaca dan menulis. Bagaimana respon rendy dalam menangkap pelajaran ?		
8.	Wali kelas: sementara ini, kelas 5, (1) baru bisa baca dan menulis jadi (2) masih ketinggalan pelajaran, (3)hanya bisa membaca. (4)Menulis juga kadang masih kurang r-u-i-n masih belum bisa seperti lainnya.(sinkronisas antara tulisan dengan bahasa ucapan masih belum dikuasai oleh klien) Terlihat IQnya rendah dalam menangkap pelajaran tidak seperti teman-teman lainnya. Disekolah juga tidak bisa menyediakan kelas untuk memberikan bimbingan secara individu.	serius	Memberikan informasi
9.	Ko: ow,, iya. Dikelas rendy aktif bu?		
10.	Wali kelas: setahuku, mulai kelas 5 sampai kelas 6 tidak mau tahu. Pokoknya sekolah, kasihan aku, bahkan menyanyi pun dia itu pengen, tapi setelah nyanyi ditertawain teman-temanya, karena menyanyi Indonesia raya gak bisa, syair bullet, terus gak jadi menyanyi.		
11.	Ko: iya mulai belajar awal bu.		
12.	Wali kelas: dia mulai sadar kelas 5 untuk mau belajar bakan telat. Butuh waktu yang sedikit lama untuk menjelaskan, dia juga tidak	Menggerutkan dahi, serius	Mendapatkan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	megang konsep. Selain itu pendidikan orang tua juga rendah, orang tua juga tidak perhatian dengan peningkatan hasil belajar anak.		
13.	Ko: owh, iya bu. Terima kasih		

Dari hasil wawancara diatas, konseli mengalami masalah dalam menulis.Terlihat saat pemberian *card atensi* kepada konseli, konseli kurang lancar menulis.Masih ada kata yang kurang dalam 1 kalimat seperti sepak bola menjadi sepa bola, dll.

2) Klien

Sesi 1 (dialog antara konselor dengan klien) pada hari kamis tanggal 08 mei 2016, jam 09.00 di ruang kelas 6

Tabel 3.5
Sesi 1 (Dialog antara konselor dengan konseli)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan non verbal
1.	Ko : Assalamuallaikum,, Gimana kabarx dek ?	Tersenyum
2.	Kl: waallaikumasalam. Baik mbak.	Tersenyum
3.	Ko: gimana persiapan buat ujian besok dek?	Duduk
4.	Kl: siap mbak.	Duduk
5.	Ko: besok pelajaran apa dek?	
6.	Kl: IPA kak	
7.	Ko: sudah belajar?	
8.	Kl: sudah kak,	
9.	Ko: belajar dimana dek?	
10.	Kl: bu fat kak,	
11.	Ko: dek, kalau belajar kapan aja?	
12.	Kl: iya setalah ashar, jm 4 kak. Dirumah bu fat.	
13.	Ko: setelah itu? Apa adek belajar sendiri dirumah?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Kl: enggak kak, pegel.	

Sesi 2 Berbincang-bincang dengan klien pada hari jum'at tanggal 13 Mei 2016 pukul 16.10.

Tabel 3.6
(sesi 2 dialog antara konselor dengan klien)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non-verbal
1.	Ko: gimana kabarnya ren?	Tersenyum
2.	Kl: baik mbak.	
3.	Ko: terimakasih buwat waktunya ren.setelah ini mau kemana dek ?	
4.	Kl: main mbak	
5.	Ko: apa yang sering adek lakukan ketika proses pembelajaran dikelas ?	
6.	Kl: belajar mbak.	
7.	Ko: apakah sampean merasa nyaman ketika proses pembelajaran dikelas?	
8.	Kl: nyaman,	
9.	Ko: mata pelajaran apa yang adek sukai ?	
10.	Kl: ipa	
11.	Ko: ow, biyasanya kalau bermain sama siapa dek ?	
12.	Kl: adit mbak.	
13.	Ko: emh,, oia saat sampean mengerjakan soal, dan tidak bisa menjawab. Siapa yang dimintai pertolongan dikelas ?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Kl: langsung tak ambil mbak. Kalau gak langsung diambil, nanti gak bakal dicontohin.	Tertawa
15.	Ko: lhu, nyontek la.an. selanjutnya nilai yang sampean dapatkan dari hasil contekan baik?	
16.	Kl: iya mbak.	
17.	Ko: kalau hasil kerja sendiri baik gak?	
18.	Kl: gak mbak, kalau ngerjakan sendiri dapat jelek, gak pernah dapat bagus.	Tersenyum sambil
19.	Ko: owh, mata pelajaran apa yang sampean rasa sulit ?	
20.	Kl: matematika, hitung-hitungan mbak. Kalau ngerjakan maunya tak awor ae, malas hitung-hitungan mbak.	
21.	Ko: emh, bagaimana perasaan sampean saat belajar ?	
22.	Kl: senang,	
23.	Ko: apa yang sampean rasakan saat mengalami kesulitan belajar?	Duduk nyaman
24.	Kl: bingung mbak,	Menggerutkan dahi
25.	Ko: kalau sampean kesulitan belajar, apa yang harus dilakukan?	
26.	Kl: belajar	mengantuk
27.	Ko: belajar dengan apa?	
28.	Kl: sungguh-sungguh	
29.	Konselor: ow, apakah menurut sampean guru yang mengajar dikelas menambah kesulitan belajar ?	
30.	Kl: sendiri, dirumah.	
31.	Ko: emh, sebelumya saya minta ma.af ea. Perasaan sampean gimana saat tidak bisa naik kelas?	
32.	Kl: malu.	Merundukkan kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33.	Ko: terus apa yang harus dilakukan agar tidak terulang lagi?	
34.	Kl:belajar	
35.	Ko: dulu sebelum ikut belajar di rumah bu fat, sebelumnya belajar dimana?	
36.	Kl: dirumah sendiri mbak.	

3) Teman klien

Berbincang-bincang dengan teman klien hari selasa tanggal 03 Mei 2016 pukul 09.16 di ruang kelas 6.

Tabel 3.7
(sesi 1 dialog antara konselor dengan teman konseli)

No.	Ungakapan verbal	Ungkapan non verbal
1.	Ko: bagaimana kabarnya dek?	Duduk nyaman
2.	Teman Konseli: Alhamdulillah baik kak.	Duduk nyaman
3.	Ko: namanya siapa dek?	
4.	Teman kl: sulthon kak	
5.	Ko: kakak boleh tanya ?	
6.	Ko: setelah lulus, adek mau melanjutkan kemana dek ?	
7.	Teman kl: di SMP 2 mbak,	
8.	Ko: menurut sulthon, rendy (nama samaran) anaknya seperti apa?	
9.	Teman kl: aneh kak.	Tersenyum
10.	Ko: aneh gimana?	
11.	Teman Kl: aneh-aneh nyebelin.	
12.	Ko: aneh nyebelin, gimana dek?	
13.	Teman Kl: kalau misal ngomong ya, kalau ada yang ngomong ya ditirukan, terus nanti diolok-olok.	
14.	Ko: emh...Kalau saat disuruh mengerjakan tugas, dikerjakan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sendiri apa nyontek?	
15.	Teman kl:ea, gitu mbak. bermain dulu, nanti nyontoh.	Menyenderkan badan
16.	Kor: tidak dikerjakan sendiri?	
17.	Teman Kl: tidak pernah,	
18.	Ko: saat guru menerangkan?	
19.	Teman Kl : kadang bermain sama chusniyah, kadang ngobrol sama saniyah.	
20.	Ko: emh,,, tidak mendengarkan, saat guru menerangkan ?	
21.	Teman Kl: iya mbak,,,,, kadang kalau dimarahin, baru (menirukan konseli dengan menundukkan kepala)	
22.	Ko: saat sulthon menggoda Rendy, Apakah dia marah ?	
23.	Teman Kl: kadang c gak marah. Tapi kalau digoda sama anak-anak marah mbak.	
24.	Ko: owh, terus yang lain. Biyasanya rendy kalau bermain sama sulthon atau siapa?	Mengayunkan kaki
25.	Teman Kl: emh,,, teman bermain.. gak sekolah disini mbak.	serius
26.	Ko: sekolah dimana dek ?	
27.	Teman Kl: SMP 2 mbak, namanya... adit	
28.	Ko: ow, iya-iya. Terimakasih banyak ya dek, atas infonya.	Tersenyum
29.	Teman Kl: iya mbak, besok main kesini lagi mbak.	

Dari hasil wawancara dan observasi, konselor mendapatkan beberapa gejala yang nampak yang terlihat, yaitu sebagai berikut:

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan yang dihadapi oleh klien yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktorn internal meliputi: a) kurangnya konsentrasi, b) menyontek, c) perlu penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berulang-ulang, d) sering ngobrol dan bercanda, dan IQ yang dimiliki rendah, sehingga Rendy kurang minat saat disuruh belajar. Adapun faktor eksternal meliputi: lingkungan rumah yang kurang mendukung karena rendahnya pendidikan orang tua, konseli juga merasa tidak betah dirumah, kurangnya perhatian terutama kaitannya dengan pendidikan anak. Penjelasan dari faktor internal secara rinci sebagai berikut:

1) Kurangnya konsentrasi

   Terlihat saat konselor mengamati konseli sedang belajar, konseli saat dijelaskan tidak konsentrasi dengan penjelasan yang sudah diberikan, saat disuruh mengerjakan soal konseli tidak bisa memeahami pertanyaan tersebut.

2) Mudah bosan pada saat belajar

   Ini terlihat saat dia diajak belajar, konseli baru proses belajar sekitar 10 menit, minta kepada konselor untuk segera menyelesaikan belajar, sedikit menoleh ke luar dan meletakkan kepala di tanganya. Saat konseli merasa bosan belajar, konseli menggoda teman-temanya, dan kadang bermain sepeda.

3) Sering menyontek

   Saat mengerjakan soal, konseli sering menyontek hasil temannya, dari penuturan konseli, saat mengerjakan soal konseli lebih memilih menyontek dibanding dengan mengerjakan sendiri karena konseli tidak memahami pertanyaan tersebut.selain itu, konseli beranggapan kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan sendiri hasilnya tidak memuaskan atau mendapat nilai jelek.

4) Memerlukan penjelasan berulang-ulang dalam memahami pelajaran.

Karena pengetahuan pelajaran yang kurang dimiliki oleh konseli sehingga mengakibatkan konseli ketika mengerjakan perlu penjelasan berulang-ulang.Terlihat saat konseli mengerjakan *card atensi* konselor harus menjelaskan berulang-ulang baru konseli bisa memahami dan bisa menjawab dengan baik.

5) Sering ngobrol dan bercanda sendiri dengan temannya saat proses pembelajaran dikelas

Dari penuturan wali kelas Rendy, saat kelas dengan suasana tenang klien sering membuat celotehan sehingga teman-temanya tertawa. Karena mungkin kepintaranya tidak seperti teman yang lain, konseli membuat sebuah celotohen untuk membuat teman-temanya tersenyum dan kelas menjadi ramai.

6) Lebih suka bermain daripada belajar

Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, konseli tidak segera mengerjakan tugas tersebut melainkan konseli bermain terlebih dahulu.

7) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, tertinggal dengan temanya.

Pada saat mendapat tugas dari gurunya, dia tidak segera mengerjakan.Dia lebih asyik bermain, dia sering telat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan.Karena kurang mampu dalam memahami materi dan kurangnya membaca.

8) Sering mengganggu temanya

Ketika proses pembelajaran berlangsung, konseli tidak memperhatikan pembelajaran. Justru mengganggu temanya terutama pada teman ceweknya.

(b.) Diagnosis

Berdasarkan dari identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah yang berhasil dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sejak masuk SD mulai duduk dikelas 1, klien selalu mendapat nilai jelek dan prestasi menurun. Selama 3 tahun, di kelas 1 sampai 3 tidak naik kelas, karena memang klien tidak punya minat untuk belajar, yang mengakibatkan presatasi menurun dan selalu mendapat nilai jelek. Klien baru sadar untuk belajar di kelas 5, karena sering dipanggil kekantor, wali kelas klien juga sampai datang kerumah klien, pelajaranya sudah tertingga jauh selain itu pengetahuan belum didapatkan oleh klien. Hal itu yang mengakibatkan sampai sekarang tidak punya semangat untuk belajar, belajar hanya saat ada bimbel, dan tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Jadi klien kurang adanya minat dan motivasi untuk terus meningkatan belajar. Hal ini disebabkan karena faktor internal yang paling utama terutama pada minat dan motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kurangnya perhatian dari orang tua mengenai pendidikan, klien jarang menghabiskan waktu dirumah, dan orang tua klien tidak memperhatikan perubahan pada diri klien saat proses belajar, sehingga klien merasa bebas yang penting pergi untuk belajar. Setelah pulang dari sekolah, klien pergi bermain game online dengan teman-temanya.

(c.) Prognosis

Prognosis merupakan langkah penentuan mengenai hal-hal (kegiatan, program, ide-ide) atau dapat disebut sebagai penentuan terapi yang diambilnya sesuai dengan masalah dan faktor penyebabnya.

Dilihat dari permasalahan klien, peneliti menggunakan alat berbentuk *card atensi* untuk meningkat belajar dengan penambahan *reward dan punishment* melalui teknik CBT.Konsep dari *card atensi* sendiri adalah kartu yang diberikan kepada konseli yang isinya berupa nama konseli, tanggal pengerjaanya, pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, perasaan, dan prilaku dengan melalui beberapa tahapan-tahapan pertanyaan. Setelah pertanyaan dijawab oleh konseli, kemudian jawaban pertanyaan itu dikaitkan dengan point eksplorasi *card atensi* tersebut.Jawaban dari konseli dijadikan kategorisasi atensi sadar yang meliputi memantau interaksi individu dengan lingkungan, hubungan masa lampau dengan masa kini, kontrol & rencana tindakan.

Jadi, media *card atensi* untuk membantu menemukan eksplorasi dari diri klien. Sedangkan terapi yang diberikan peneliti kepada klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu teknik CBT yang berhubungan dengan perubahan dari proses berfikir yang mempengaruhi prilaku. Dengan terapi CBT ini peneliti menggunakan teknik mengobrol dan pemberian *reward dan punishment* untuk meningkatkan semangat belajar pada diri klien. Peneliti menggunakan media *card atensi* dengan penambahan *reward dan punishment*dilihat dari masalah yang dihadapi oleh klien yang berhubungan dengan minimnya minat klien untuk belajar. Adapun proses pemberian model media *card atensi* sebagai berikut :

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengalami kesulitan belajar ?
2. Apa yang akan kamu lakukan ketika mengalami kesulitan belajar :
3. Berapa jam waktu yang dibutuhkan untuk belajar?
4. Apa yang kamu rasakan, jika teman dikelasmu tidak ada yang memberi contekan ?
5. Saat melihat kakek menyeberang jalan, apa yang akan kamu lakukan?
6. Apa yang kamu rasakan jika teman sekelasmu tidak ada yang memberi contekan?
7. Apa yang kamu fikirkan ketika anda mengalami kesulitan belajar? Bagaimana perasaanmu saat teman sekelasmu tidak ada yang memberikan contekan padamu?
8. Saat dikelas 6 terbiasa mencontek hasil temanya, tapi kemudian masuk tes SMP tidak ada yang member contekan satu orang pun yang di dalam kelas. Apa yang akan anda lakukan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Apa yang akan anda lakukan saat melihat orang tuamu sakit?
10. Apa yang diucapkan ketika mendengar kabar gembira?
11. Prestasi apa yang pernah diraih?
12. Bagaimana perasaan anda ketika mendapatkan prestasi tersebut?
13. Berapa jam waktu yang dibutuhkan untuk belajar?
14. Apa yang menyebabkan anda punya kemauan belajar pada saat kelas 5?
15. Apa harapan kamu untuk bisa naik kelas kembali?
16. Menurut anda belajar itu penting atau tidak?
17. Pelajaran apa yang paling anda sukai?
18. Apakah kamu merasa terpaksa atau tidak ketika diuruh belajar?

Jadi, *card atensi* diatas dijadikan alat peraga oleh konselor untuk melihat perubahan pada diri konseli.Saat proses mengerjakan *card atensi*konseli membutuhkan penjelasan berulang-ulang untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut, dan sampai saat ini konseli masih belum lancar untuk menulis dengan baik. Pemberian *reward* dan *punishment* diberikan kepada konseli untuk menumbuhkan semangat agar konseli bisa meningkatkan minat untuk terus belajar dan bisa menyeimbangkan ketertinggalan terutama dalam bidang akademik.

Dengan menggunakan teknik *reward* dan *punishment* inikonseli bisa lebih bersemangat lagi dalam pencarian ilmu dan aktif untuk belajar, serta bisa merubah kebiasaan atau prilaku konseli yang kurang baik menjadi lebih baik lagi serta bisa menunjang nilai akademiknya agar bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeimbangkan ketertinggalan pelajaranya agar bisa merubah prilaku malasnya untuk belajar dan motivasi dalam diri sehingga semangat untuk dalam mencari ilmu. Berikut adalah Langkah-langkah yang dijalankan dalam proses treatment dari terapi CBT melalui teknik mengobrol:

a) Membantu konseli keluar dari proses berfikir yang kurang irrasional.
b) Memberikan motivasi kepada konseli agar dapat menilai perilakunya dan dapat mengembangkan perubahan pada sikapnya.
c) Memotivasi konseli agar semangat dan terus meningkatkan belajarnya
d) Ikut terlibat dalam pemberian *reward* dan *punishment* yaitu dengan memberikan hadiah kepada konseli agar semangat dan meningkatan belajarnya, serta pemberian *punishment* atau hukuman yang berkaitan dengan menarik kembali hadiah agar konseli yang diberikan agar konseli benar-benar bisa merubah cara berfikir dan prilakunya. Tahapan *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan:
    1) Memberikan penghargaan atau hadiah untuk menumbuhkan semangat pada konseli untuk terus meningkatkan minat belajar berupa peralatan sekolah.
    2) membuat kesepakatan terlebih dahulu sebelum pemberian hadiah.
    3) memberikan*punishment* atau hukuman, berupa menarik kembali hadiah apabila konseli tidak mau untuk belajar.

Semua teknik tersebut dilaksanakan selama pertemuan proses konseling. Dari terapi *reward* dan *punishment* ini diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu konseli untuk memancing kembali semangat konseli untuk belajar.

(d.)*Treatment*/ langkah terapi

Merupakan langkah pemberian bantuan berdasarkan dari prognosis diatas. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan proses bimbingan dan konseling Islam melalui alat yang digunakan konselor yaitu*card atensi* dalam meningkatkan belajar pada anak *slow learner*dengan pendekatan CBT terhadap konseli sebagai berikut:

1. Penyadaran

Dalam penelitian ini konselor memberikan pengarahan kepada konseli agar konseli menyadari bahwa proses berfikir yang salah menimbulkan tindakan yang salah, dan harus dirubah ke tindakan yang lebih baik. Berikut adalah langkah-langkah penyadaran yang dilakukan oleh konselor:

a. Langkah pertama: Membantu konseli keluar dari fikiran irrasional

Dalam hal ini konselor memberikan pengarahan terhadap konseli, bahwa dilakukan konseli selama ini adalah salah.Tanpa belajar maka sulit bagi konseli untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.Keminatan dalam mencari ilmu akademik sangatlah penting untuk ditumbuhkan dalam diri konseli, karena dengan prestasi akademik yang bagus maka menunjang karirnya kedepan dengan cemerlang. Belajar dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan yang baik, tapi jika belajar tapi tidak sungguh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungguh tidak akan membuahkan hasil, belajar dengan adanya usaha untuk bisa menyeimbangkan ketertinggalan pelajaran dan agar bisa menyesuaikan dengan teman-temanya, dan ada peningkatan untuk tetap terus belajar, bukan untuk asal-asalan belajar karena kelas 6.

Jadi, diharapkan dengan penerapan yang telah diberikan oleh konselor kepada konseli bisa merubah prilakunya agar tidak malas belajar dan bisa merubah proses berfikirnya, serta bisa merubah perbuatan yang biasa dilakukan saat proses pembelajaran dengan sering ramai dikelas, menggoda teman-temanya, tidak pernah mengerjakan tugas sendiri, sering menyontek temannya, saat belajar sering becanda, kurangnya minta untuk belajar, belajar hanya waktu bimbel. Hal inikonseli sadar atas tindakanyaitu tidak baik, karena bagaimanapun juga kesadaran diri itu penting.Pada dasarnya konseli harus bisa menilai tindakan yang sudah dilakukan.Setelah konselor memberikan pemahaman tentang kenyakinan yang ada, selanjutnya diharapkan konseli mampu menilai tingkah lakunya secara realitas. Konselor disini berusaha mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan klien dengan malas untuk belajar, saat ada tugas sering menyontek temanya, ramai saat dikelas, guru menerangkan ngobrol sendiri, sering menggoda teman-temanya dikelas, kurangnya minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bersegera merubah prilaku meskipun konseli sudah menyadari hal itu bahwa yang telah dilakukan adalah salah. Belajar adalah salah satu usaha yang harus dilakukan konseli agar bisa mengoptimalkan kembali kemampuanya.

Hasil wawancara konselor dengan konseli pada hari kamis, pada tanggal 05 mei 2016. Pada pukul 08.00 pagi, konselor bermain kerumah konseli.Kemudian mengajak ngobrol dan memberikan nasihat kepada konseli.*"saat ditanya, persiapan adek untuk mengikuti tes masuk SMP besok apa yang dilakukan?", klien menjawab: tesnya mudah mbak. Konselor: adek gak belajar untuk persiapan tes?, klien: enggak mbak. Konselor: terus kalau sampean gak mau belajar, terus kalau nanti gak bisa jawab gimana?, nyontek!!, terus nanti ternyata gak ada ada yang mau ngasih jawaban gimana? Asal jawab?. Klien: pasti masuk mbak, konselor: terus kalau gak bisa masuk gimana?*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien: masuk mbak. Konselor: kalau gak masuk, mau sekolah kemana lagi? sampean harus berusaha sendiri, gak mengandalkan contekan. Kalau belajar harus sungguh-sungguh, dan dikurangi bermain. Sekarang fokus belajar dulu, nanti kalau sampean gak mau belajar, terus mau bisa darimana?. Sampean harus berubah, mau untuk belajar. Tujuan belajar bagi sampean apa?, klien: untuk mencapai cita-cita. Konselor: sampean tau untuk mencapai cita-cita dengan belajar, hanya belajar tanpa usaha apa bisa dicapai cita-citanya. Klien: saya selalu mendapat nilai jelek kalau mengerjakan sendiri mbak, makanya saya menyontek. Konselor: adek bangga dengan menyontek?, klien: iya mbak,. Konselor: lhu,, kok bangga?, apa yang membuat sampean bangga dengan menyontek. Klien: saya gak bisa menjawab mbak, jadi saya menyontek agar mendapat nilai yang baik. Konselor: dek, kakak tau sampean menyontek agar mendapat nilai yang baik. Tapi menyontek itu salah, lebih baik kalau sampean bertanya sama ibu guru atau teman kalau sampean gak faham pertanyaanya. Kalau sampean pengen bisa, sampean harus benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh. Apa harus terus mengandalkan contekan, terus kapan sampean bisa. Jadi, harus benar-benar belajar, belajar bukan saat bimbel aja. Kalau ada waktu, belajar dengan teman atau belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumah sendiri supaya sampean bisa mengejar ketertinggalan sampean dengan teman-teman sampean.

b. Langkah kedua: Memberikan motivasi kepada konseli agar bisa meningkatkan belajar dengan merubah fikiran irrasionalnya agar tindakanya positif.

Jadi,konseli diharapkan memahami tindakan yang dilakukan selama ini salah dan tidak baik.Saat konselor menanyakan *"apa yang menyebabkan tidak minat belajar"*.Disini, konseli mulai melakukan perjanjian agar semangat untuk belajar.Konselor menanyakan kabar kepada konseli, dan konseli menjawab dengan raut muka yang kurang ceria. "*lhu dek, kok tumben gak belajar?. gak kak, bu fat gak ada ke gresik. Terus adek mau kemana?, gak belajar! gak kak, mau bermain. Lhu kalau bermain, terus persiapan ujian besok gimana?.hehehe, gampang kak, nanti aja belajarnya kak, nanti kapan dek? Heheheh, mau main dulu kak. Terus kalau adek kalau gak belajar, kapan bisa!. Hanya mengandalkan contekan aja, kalau hanya mengandalkan itu kapan adek bisanya. Kalau adek pengen bisa seperti teman-teman, adek harus belajar.dapat nilai bagus, yang seneng siapa?hehehe, iya kak. Tapi mau awali belajarnya itu agak malas. Iya coba main kesini, belajar sama kakak, kalau adek gak bisa, saya bantu. Adek harus terus berusaha, kalau adek gak mau belajar, mau bisa darimana. Apapun hasil yang sampean*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapatkan, itu harus tetap bangga dengan hasil kerja adek sendiri. Sampean pasti bisa. Adek mau janji terus belajar, belajar hanya setengah jam gpp, yang penting mau belajar dengan sungguh-sungguh. Daripada tidak belajar sama sekali. Heheheh, iya kak tak usahakan."

c. Langkah ketiga: Membantu konseli untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan.

Dari pertemuan sebelumnya konseli melakukan untuk segera berubah. Disini konselor membantu mengarahkan dan merumuskan apa yang harus dilakukan oleh konseli. Disini konselor dan konseli merumuskan perbuatan yang akan dilakukan seperti: belajar dengan sungguh-sungguh, mengurangi bermain, tidak ngobrol sendiri saat guru menjelaskan, usaha agar saat mengerjakan tidak menyontek hasil temannya. Dengan perubahan seperti ini, konseli menjadi seorang yang lebih baik lagi, dan menyeimbangkan ketertinggalanya.

4) Pelatihan

Proses selanjutnya adalah proses pelatihan, disini konselor memberikan pelatihan dengan memberikan *card atensi* untuk melihat perubahan yang terjadi pada diri konseli, untuk meningkatkan belajar pada diri konseli agar mau belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, dengan diberi penambahan *reward* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punishment agar konseli mempunyai minat atau motivasi untuk belajar dan lebih semangat lagi.

d. Langkah keempat: Ikut terlibat dalam pemberian *reward* dan *punishment* yaitu dengan meberikan hadiah untuk menumbuhkansemangat minat klien untuk terus meningkatkan belajar, serta pemberian *punishment* atau hukuman dengan menarik kembali hadiah jika konseli tidak mau untuk belajar. pemberian hadiah yang diberikan konselor ada beberapa tahapan , sebagai berikut:

(a.) Memberikan pujian kepada konseli, selain itu memberikan hadiah berupa peralatan untuk sekolah, kaos

(b.) Menunjukan hadiah yang ingin diberikan.

(c.) Memeberikan hadiah apabila konseli sudah melakukan hal yang telah diberikan konselor.

(d.) Memberikan *reward* atau hadiah kepada konseli.

Adapun syarat yang harus dilakukan konseli agar bisa mendapatkan*reward* yaitu konseli harus bisa melaksanakan apa yang telah diberikan konselor kepada konseli. Jika syarat itu dilakukan dengan baik oleh konseli, maka konselor akan memberikan hadiah yang telah dijanjikan. Namun jika konseli gagal dengan syarat tersebut maka konseli tidak mendapatkan hadiah tersebut.

5) Konfigurasi perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan proses bimbingan dan konseling Islam dengan *card atensi* dalam meningkatkan belajar pada anak *slow learner*, konselor terus memantau perkembangan perubahan prilaku yang telah ditunjukkan oleh konseli, melalui orang tua konseli.

Gambar 3.1*Card Atensi* pertama

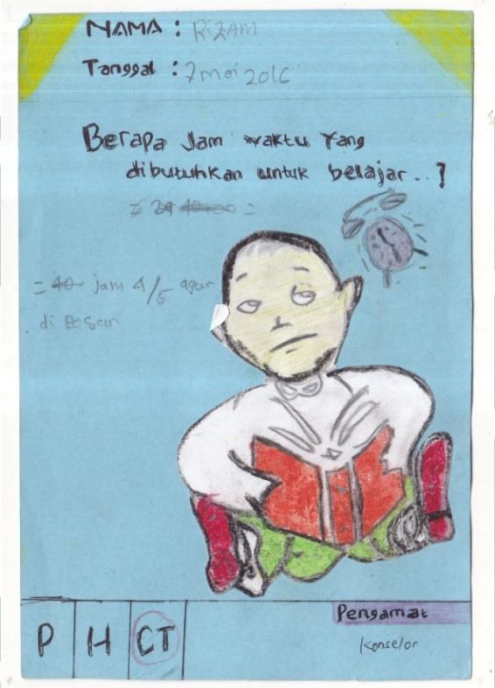

Ilustrasi cerita

”Rendy tergolong anak yang sedikit pemalas, dia mudah bosan saat belajar.Rendy biasanya belajar dirumah wali kelas disekolahnya.Dia lebih suka menghabiskan belajar hanya beberapa menit dibanding mengahabiskan waktu yang cukup lama.Terlihat dari hasil *card atensi*yang sudah dikerjakan. Dia hanya membutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alternative : "*dilihat dari hasil card atensi, rendy menyukai model belajar yang tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Rendy juga menyadari dengan atensi rendy, menurut rendy belajar tidak perlu waktu yang lama, hanya sekitar 1 jam agar tidak merasa bosan dan bisa konsentrasi dengan baik.*

*Belajar adalah kegiatan pokok seorang siswa, dengan belajar orang akan bisa mendapatkan hasil melalui proses belajar yang diinginkan. Tanpa belajar orang tidak bisa memahami pelajaran yang telah diterima di sekolah, kita tidak bisa hanya dengan mengandalkan apa yang sudah diterangkan oleh guru saat dikelas. Kadang kita kurang mengerti apa yag sudah disampaikan dan belum memahami pelajaran tersebut. Tapi jika kita mau belajar sendiri saat dirumah dan mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan, pasti bisa, dan mengejar ketertinggalan pelajaran dan bisa menyeimbangkan kemampuan adek dengan teman-teman adek di kelas.*dan adek juga sadar dengan atensi adek, dengan mengontrol dan merencanakan tindakan yang dilakukan.

Gambar 3.2*Card Atensi* yang ke-dua

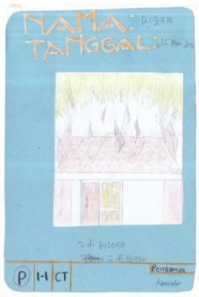

Ilustrasi cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Malam hari disebuah desa yang nyaman, tentram, para warga saat itu telah tertidur pulas.Terlihat ada sebuah rumah yang terbakar, saat itu ada laki-laki muda namanya rendy. Dia orang pertama yang melihat kejadian tersebut,kemudian rendy teriak minta tolong,, kebakaran...kebakaran...kebakaran..!! dan para warga keluar untuk menolong..”

Terlihat, dari hasil *card atensi* Rendy.Bahwa Rendy memiliki pribadi sosial yang baik, ketika melihat kejadian tersebut, Rendy menolong dan membantu salah satu rumah warga yang terbakar.

Gambar 3.3 *Card Atensi* yang ke-tiga

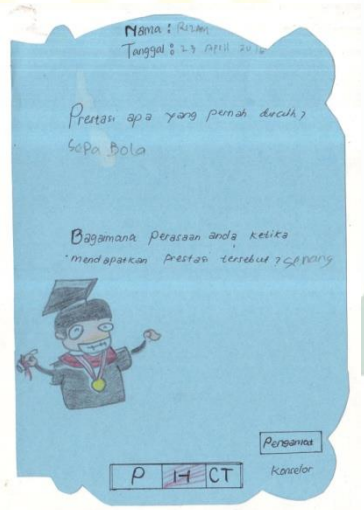

Ilustrasi cerita

“Rendy punya cita-cita menjadi pemain sepak bola, Rendy sangat menyukai permainan sepak bola.Dia dipilih oleh gurunya untuk mengikuti lomba sepak bola se-kecamatan, dan rendy masuk ke semi final.Dia yang selalu memasukkan gol selama permainan berlangsung.Rendy merasa bangga dan senang, para guru juga bangga dengan kemampuan Rendy.Meskipun dia tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat prestasi akademik, tapi Rendy menunjukkan bahwa dia bisa meraih prestasi non-akademik yaitu sepak bola.”

Alternative :

“*Rendy sadar, bahwa dia belum bisa menunjukkan prestasi akademiknya. Namun dia sudah bisa menunjukkan prestasi non akademiknya. Adek sudah mendapatkan prestasi itu, adek juga merasa banggga dengan hasil yang sudah sampean dapatkan, sekarang sampean juga harus menunjukkan kemampuan sampean dibidang akademik dengan terus belajar sungguh-sungguh, dan selalu berusaha mengejar ketertinggalan adek. Jika sampean bisa punya prestasi non akademik, adek juga bisa buktikan kalau sampean juga bisa meraihnya asal dilakukan dengan sungguh-sungguh.*”

Gambar 3.4*Card Atensi* yang ke-empat

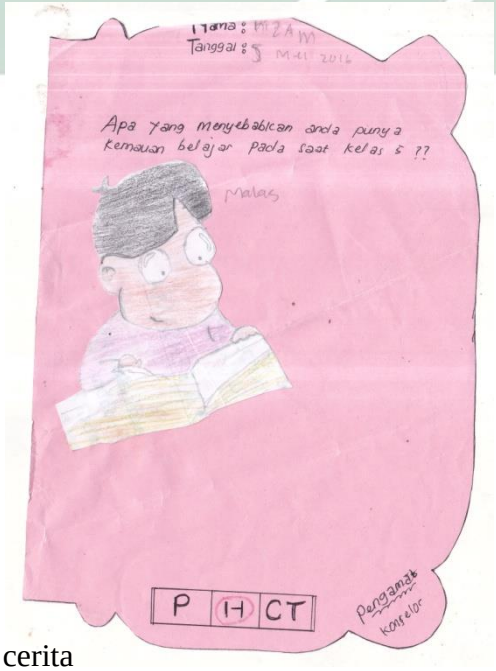

Ilustrasi cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Rendy anak yang baik, namun di sisi lain Rendy memiliki kebiasaan yang kurang baik.Terutama kaitanya dengan belajar, rendy anak yang sedikit malas kalau disuruh belajar. Saat ditanya, apa yang menyebabkan anda punya kemauan belajar pada saat kelas 5? Dia menjawab : malas.”

Dari hasil *card atensi* tersebut, alternative yang diberikan konselor yaitu:

“*Sekarang saya ikut senang, adek sudah mau untuk belajar,adek harus bisa melawan rasa malas. Kalau adek malas belajar, kapan adek bisa mengejar ketertinggalan pelajaran adek dengan teman-teman sampean.*

Gambar 3.5*Card atensi* ke-lima

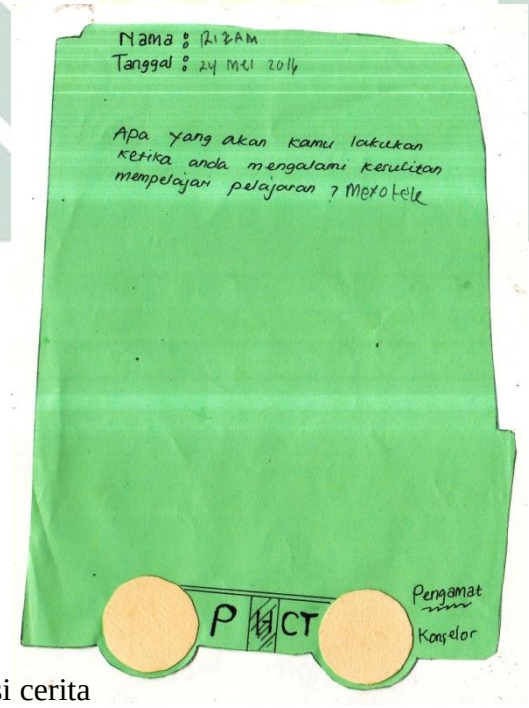

Ilustrasi cerita

“Seorang anak laki-laki, dia sekarang duduk dikelas 6 SD. Saat ujian, ada tugas dia tidak bisa mandiri untuk mengerjakan soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.Dia selalu mencari contekan ke teman-temanya, dia tidak bisa usaha sendiri untuk mengerjakan soal tersebut.Dia juga kurang mengalami kesulitan utuk memahami pertanyaan tersebut, sehingga dia selalu menyontek hasil temanya.”

Terlihat dari hasil *card atensi*, ketika mengalami kesulitan mempelajari pelajaran rendy kemudian menyontek.

“*Dek, coba sampean kalau belajar. Pasti bisa menjawab soal tersebut, tapi jika adek gak mau belajar, terus bagaimana bisa sampean menjawab. Adek jangan takut nilai jelek, coba usaha mengerjakan sendiri. Gak nyontek hasil temanya, kalau sampean gag ada usaha ngerjakan sendiri kapan bisanya. Kalau adek belajar dengan sungguh-sungguh, pasti adek bisa menjawab.Apapun apabila dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh pasti hasilnya memuaskan.*

Card atensi ke-enam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilustrasi cerita

"Ada seorang anak, dia sekarang duduk dikelas 6 SD. Dia mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran, dia biasa belajar dengan teman-temanya dirumah gurunya yang rumahnya tidak jauh dari rumah si anak.Anak ini menyadari, saat tidak bisa mempelajari pelajaran kemudian berfikir untuk belajar."

Dari hasil *card atensi*, rendy menyadari apa yang akan dia lakukan.

"*Adek sadar, apabila tidak bisa mempelajari pelajaran dengan belajar adek bisa untuk memahami pelajaran. Kalau adek sudah sadar apa yang akan dilakukan, sekarang adek harus menerapkan dengan terus belajar dengan sungguh-sungguh. Apabila adek mau belajar dengan sungguh-sungguh, pasti ada kemudahan untuk adek. Setiap usaha akan memebawa hasil sesuai dengan usaha yang adek lakukan. Jadi, adek harus belajar iya, supaya bisa mengejar ketertinggalan adek. Lebih baik belajar hanya sebentar, dari pada tidak belajar sama sekali.*"

Gambar 3.7*Card atensi* ke-tujuh

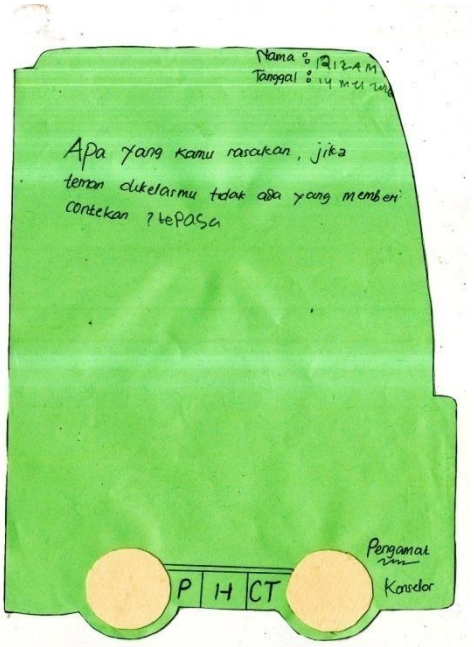

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilustrasi cerita

"Ujian telah berlangsung, anak-anak kelas 6 SD telah mengikuti ujian dengan tenang.Ada salah satu siswa, yang bingung menjawab soal tersebut.Kemudian siswa itu meminta bantuan kepada temanya untuk diberi contekan. Tapi, tidak sesuai apa yang diperkiraan siswa tersebut. Dia tidak mendapat contekan dari teman-temanya,, apa yang akan dilakukan siswa tersebut dengan soal ujian itu...?"

Dari hasil *card atensi* diatas, siswa tersebut menjawab terpaksa "*Sekarang adek tau, konsekuensi jika adek gak mau belajar. Iya emang biyasanya adek hanya mengandalkan contekan dari teman sampean. Tapi ternyata, teman sekelas tidak ada yang memberikan contekan kepada adek, dan adek terpaksa menjawab seadanya. Coba kalau adek mau belajar, pasti adek bisa menjawab dan nanti adek mendapat hasil yang memuaskan sesuai apa yang adek inginkan.*"

Gambar 3.8*Card atensi* ke-delapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilustrasi cerita

“Jalan yang ramai, dekat pasar.Rendy berangkat dengan teman-temanya menuju pasar dengan berjalan kaki.Saat hendak sampai di pasar, rendy melihat seorang kakek tua dengan membawa tongkat sambil berjalan sedang menyeberang jalan.Melihat hal itu, kemudian rendy menolong kakek tersebut untuk menyeberang jalan.Akhirnya kakek tersebut selamat sampai ke tepi jalan.”

Dari hasil *card atensi*, rendy memiliki pribadi sosial terhadap sesama.

“*Kita sebagai sesama manusia harus saling membantu, dimana dan kapanpun kita berada. Sebuah kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas, akan membawa dampak yang baik untuk kita.*”

Gambar 3.9*Card atensi* ke-sembilan

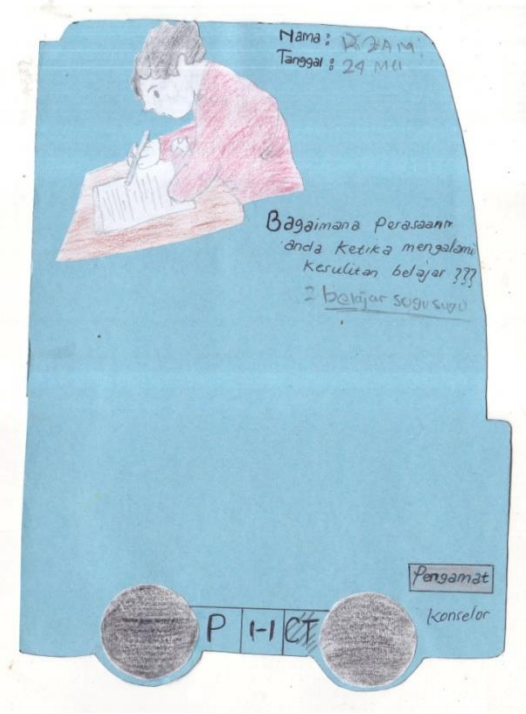

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilustrasi cerita

“rendy memiliki kemampuan yang berbeda dengan teman-temanya, dia kesulitan mempelajari pelajaran. Rendy tidak bisa menguasai materi pelajaran dengan baik seperti halnya teman-temanya.saat ditanya, bagaimana perasaan rendy ketika mengalami kesulitan mempelajari pelajaran?”

Dari hasil *card atensi* diatas, rendy sadar dia harus belajar dengn sungguh-sungguh agar tidak mengalami kesulitan mempelajari pelajaran dan bsa mengejar ketertinggalanya. Rendy sadar apa yang akan dia lakukan, namun dia belum bisa menerapkan.”*adek sadar, apabila dalam situasi seperti adek harus belajar dengan sungguh-sungguh. Tapi mengapa adek kalau disuruh belajar kurang minat, adek harus terus semangat untuk belajar, adek sekarang mau belajar tapi tidak sungguh-sungguh. Teman-teman adek serius belajar, adeg bermain sendiri, terus adek mau bisa dari mana?Jadi, adek kalau belajar harus sungguh-sungguh.”*

Gambar 3.10*Card atensi* ke-sepuluh

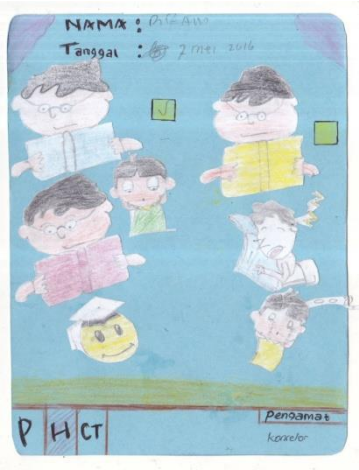

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilustrasi cerita

"Si comel dan Si centil. Dia siswa dari sekolah SDN 3 Wadeng, mereka sekarang duduk dikelas 6 SD. Mereka sama-sama suka belajar, namun dari salah satu mereka punya kepribadian yang baik dan kurang baik. Saat ujian berlangsung mereka belajar dengan sungguh agar bisa menjawab soal untuk ujian besok dan mendapat nilai yang memuaskan.

Esok hari, ujian telah selesai dan nilai dibagikan.Si comel dan si centil deg-deg.n degan hasil ujiannya. Saat nama si comel dipanggil dan nilai diberikan. Ternyata si comel dan si centil mendapat nilai yang kurang memuaskan.Karena hal itu mereka berdua kesal.Akhirnya Si comel mendapat nilai yang diinginkan karena meskipun dia kemarin gagal tapi tetap berusaha, sedangkan Si centil mendapat nilai yang jelek karena kecewa dengan hasil kemarin dan tidak mau belajar lagi.

Ujian kenaikan kelas di mulai, si comel tetap belajar dengan sungguh-sungguh dan memperbaiki agar tidak mendapat nilai seperti kemarin. Namun Si centil, masih kesal karena dia sudah berusaha belajar dengan sungguh-sungguh namun tetap nilainya tidak sesuai apa yang diinginkan, ketika ujian lagi S centil tidak mau belajar, dan malas-malasan.

Dari hasil *card atensi,* rendy memiliih cerita dari Si Comel, meskipun gagal, dia tetap berusaha kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.11 *Card atensi* ke-sebelas

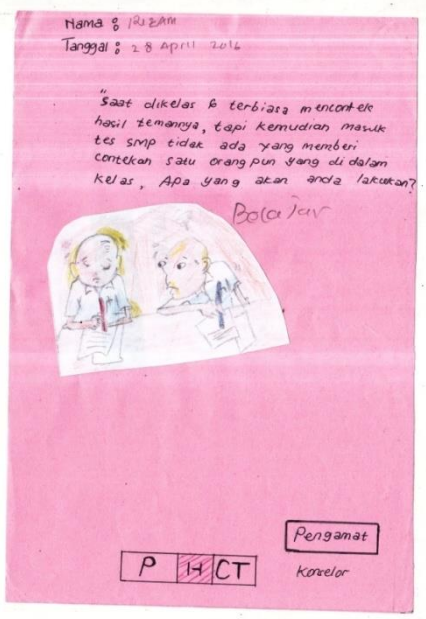

Ilustrasi cerita

"Rendy punya kebiasaan yang kurang baik, saat mendapat tugas dia selalu menyontek hasil temanya dan jarang dikerjakan sendiri. Kemudian di lain hari, rendy akan mengikuti ujian tes untuk masuk ke SMP. Saat itu, rendy tidak bisa mengerjakan soal tersebut, biyasanya kalau rendy tidak bisa dia sering minta contekan ke temanya.namun, sekarang dia tidak ada yangmemberi contekan. Lantas apa yang akan dilakukan rendy,,,???

Dari hasil *card atensi*, Rendy menjawab dengan belajar.

"*Rendy menyadari, kalau dia tidak bisa kalau hanya mengandalkan contekan. Adek harus mandiri, usaha sendiri untuk mengerjakan soal tersebut. Rendy sadar, apa yang akan Rendy lakukan apabila di situasi tersbut, jadi rendy harus benar-benar belajar agar Rendy bisa diterima di sekolah tersebut. Kuncinya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan belajar. Kalau rendy pengen bisa, harus dengan belajar.

(e.) *Follow Up/ Evaluasi*

Adalah langkah untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses konseling yang selanjutnya diadakan tindak lanjut berdasarkan perkembanganya. telah disampaikan dalam bimbingan dan konseling Islam. Dengan follow up ini dapat dikontrol keberhasilan bimbingan dan konseling islam.

a) Hasil wawancara dengan konseli

Pada pukul 09.00 pada pagi hari, hari sabtu konselor menemui konseli di rumahnya. Dengan tersenyum konselor menyapa konseli, *"gimana kabarnya dek?"*konseli menjawab dengan tersenyum *" baik mbak"* konselor mulai menanyakan *"kapan tesnya dek?"*, konseli menjawab "belum tau mbak", konseli menjawab dengan senyuman. Konselor mulai menanyakan kepada konseli, "*kapan mau belajar untuk persiapan tes?".*Kemudian konseli menjawab *"iya mbak, kalau besok ada pengumuman saya mau belajar kesampean mbak untuk persiapan tes masuk SMP dan saya belajar untuk tidak menyontek lagi, dan terus berusaha.*Kemudian konselor memberikan *reward* yang telah dijanjikan kepadakonseli. konseli menjawab sambil tersenyum bahagia*" terima kasih kak atas pemberiannya"*. Konselor pun ikut tersenyum hangat sambil menuturkan*" dek hadiah ini mbak berikan hanya semata-mata ingin menumbuhkan rasa semangat adek*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajar, mbak harap dengan hadiah ini adek semakin semangat dan terus meningkatkan belajar adek aga bisa menyeimbangkan ketertinggaln adaek selama ini, dan terus selalu belajar dengan sungguh-sungguh.konseli pun menjawabnya*" iya mbak saya akan selalu mengingat pesan mbak"*. Kemudian konselor berpamitan untuk pulang.[5]

b) Hasil wawancara dengan ibu konseli

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan konselor dengan konseli dan ibu konseli, konselor mendapatkan beberapa perubahan yang ada dalam diri konseli setelah melakukan proses konseling dalam langkah *follow up/evaluasi*. Adapun perubahan yang ada pada diri konseli pada saat melakukan follow up/ evaluasi yaitu, sebagai berikut:

1. Konseli sudah mulai memahami terhadap permasalahan yang ada pada dirinya sehingga konseli mulai merubah prilaku yang lebih baik lagi dan mengembangkan potensi yang konseli lakukan selama ini.
2. Sudah mulai bisa diatur belajarnya, dengan meningkatnya minat belajar pada konseli.
3. Sudah mulai bisa konsentrasi dengan pelajaranya

Setelah proses konseling, dalam tahap ini konselor tidak hanya memantau perkembangan konseli melalui orang tua, namun konselor

[5]Hasil wawancara dengan klien pada hari/ tanggal: Sabtu,5 Juni 2016 dirumah klien pada pukul 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tetap memantau dan membimbing konseli untuk terus memberi semangat belajar, seperti konselor berkunjung kerumah konseli pada tanggal 02 juni 2016 menanyakan kabar dan apakah masih ingat apa yang konselor katakan dan harus melakukan apa saja yang harus dilakukan yaitu dengan "*membuat jadwal belajar sendiri, mulai belajar sendiri, belajar dengan sungguh-sungguh.*"

2. Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Card Atensi* dalam Meningkatkan Belajar pada Anak *Slow Learner*

Dalam proses bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan konselor kepada konseli melalui *card atensi* dengan penambahan *reward* dan *punishment* dari teori CBT, dapat dikategorikan bahwa penelitian ini berhasil dan konseli bisa menjadi lebih baik lagi walaupun belum sempurna. Karena konseli sudah mengalami peningkatan dalam beberapa aspek dan prilakunya sudah lebih baik lagi.Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari konseli, dan orang tua mengatakan bahwa mereka sudah melihat dan merasakan perubahan-perubahan yang terjadi pada konseli.

Seperti yang diungkapkan ibu konseli "*iya Alhamdulillah sekarang Rendy sudah mau belajar tanpa disuruh lagi.Sudah jarang bermain.*" Dan juga yang diungkapkan oleh konseli sendiri "*"kapan tesnya dek?"*,konseli menjawab "belum tau mbak", konseli menjawab dengan senyuman. Konselor mulai menanyakan kepada konseli, "*kapan mau belajar untuk persiapan tes?".*Kemudian konseli menjawab *"iya mbak, kalau besok ada pengumuman saya mau belajar kesampean mbak untuk persiapan tes*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*masuk SMP dan saya belajar untuk tidak menyontek lagi, dan terus berusaha.*Kemudian konselor memberikan *reward* yang telah dijanjikan kepadakonseli. konseli menjawab sambil tersenyum bahagia*" terima kasih kak atas pemberiannya"*. Konselor pun ikut tersenyum hangat sambil menuturkan*" dek hadiah ini mbak berikan hanya semata-mata ingin menumbuhkan rasa semangat adek dalam belajar, mbak harap dengan hadiah ini adek semakin semangat dan terus meningkatkan belajar adek aga bisa menyeimbangkan ketertinggaln adaek selama ini, dan terus selalu belajar dengan sungguh-sungguh*.konseli pun menjawabnya*" iya mbak saya akan selalu mengingat pesan mbak"*."

Proses konseling yang dilakukan konselor kepada konseli dapat memberikan dampak positif kepada konseli, seperti yang sebelumnya ketika pertama kali saya menemui konseli, ia tidak mau dipanggil karena dikira diajak untuk belajar. Perkembangan lain dalam sikap konseli diantaranya, ia datang kerumah konselor untuk minta bantuan menyelesaikan tugasnya, padahal awalnya ia cuek.

Perubahan yang terjadi pada konseli juga tidak terlepas dari bantuan orang tua konseli.Seperti tidak memperhatikan perhatian dengan kondisi konseli terutama kaitanya dengan pendidikan konseli.Konselor memberikan saran dan masukan kepada orang tua konseli untuk terus memantau perkembangan anaknya terutama dalam belajar agar konseli bisa menyesuaikan ketertinggalanya dan agar tidak mengulang kemabali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tidak naik kelas), selain itu sikap tegas dari orang tua agar konseli takut dan terus meningkatkan kemajuan belajarnya.

Hasil akhir bimbingan dan konseling Islam, dengan melalui *card atensi* dengan penambahan *reward* dan *punishment* dari terapi CBT menunjukkan perubahan pada diri konseli yaitu awalnya tidak mau untuk belajar, sekarang konseli sudah ada peningkatan pada belajarnya, mulai bisa berkonsentrasi dalam belajar, mengurangi bermain, mulai berusaha tidak menyontek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id